

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan maka sumber daya manusia dapat dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 menyebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Berdasarkan tujuan pendidikan maka pendidikan di Indonesia harus diperhatikan.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung bagaimana guru sebagai tenaga pengajar mengelola proses pembelajaran tersebut.

Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami metode mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan hasil tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun oleh masyarakat. Hal ini guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator memahami dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan serta kekurangan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti yang kita ketahui tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, serta mengasah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Pendidikan IPS sangat membantu peserta didik dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi mereka sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu pembelajaran IPS sangat penting di ajarkan bagi anak SD.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung peneliti menemukan masalah yaitu, kurang mampunya guru dalam mengelola proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga siswa bosan untuk belajar, persepsi siswa dalam pembelajaran IPS kurang menarik, media pembelajaran tidak bervariasi sehingga siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam belajar, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diterima dari wali kelas IV SD Negeri 040472 Beganding hasil dari ulangan harian siswa yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dimana hasil yang diperoleh dari siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan pihak sekolah. Dimana didapati data hasil ulangan harian siswa sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPS IV
SD Negeri 040472 Beganding**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021 – 2022	70	20	Tuntas	Tidak Tuntas	65
			11 (55%)	9 (45%)	

Sumber data : SD Negeri 040472 Beganding

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPS siswa kelas SD Negeri 040472 Beganding pada Tahun Pelajaran 2021/2022 masih kurang maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 20 orang siswa (11%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS dan 9 orang siswa (45%) yang belum memenuhi KKM. Hasil belajar siswa tersebut menyatakan belum memenuhi nilai KKM, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang memotivasi siswa ke arah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran media gambar. Dimana media gambar merupakan media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui melalui fotografi. Adapun kelebihan dari Media gambar adalah sifatnya konkret dan harganya juga murah. Media gambar sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dimana melalui media pembelajaran siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Kurang mampunya guru dalam mengelola proses pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran
4. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Indonesia di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022 ?



E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040472 Beganding Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa yaitu lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran, lebih kreatif, termotivasi dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya. Memberikan pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan semangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus, mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dan meningkatkan kreativitas dan kualitas sebagai seorang guru.
3. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah lain.
4. Bagi peneliti, menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi seorang guru yang profesional nantinya.